

BUKLET HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 KOTA BOGOR

Katalog : 5106042.3271

TAHAP I



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BOGOR



<https://bogorkota.bps.go.id>

Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kota Bogor

Katalog: 5106042.3271

Nomor Publikasi: 32710.2314

Ukuran Buku: 20 cm x 20 cm

Jumlah Halaman: 44 halaman

Penyusun Naskah: BPS Kota Bogor

Penyunting: BPS Kota Bogor

Pembuat Kover: Direktorat Diseminasi Statistik

Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

“Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Kota Bogor”

Seuntai Kata

Sensus Pertanian 2023 (ST2023) merupakan sensus pertanian ketujuh yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 (sepuluh) tahun sekali sejak 1963. Pelaksanaan ST2023 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik dan mengacu pada sejumlah rekomendasi dari FAO yang menetapkan “*The World Programme for the Census of Agriculture (WCA) Covering Periode 2016–2025*”. Pelaksanaan ST2023 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada periode 1 Juni–31 Juli 2023, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Ekonomi Pertanian dan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian pada tahun 2024.

Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I ini merupakan hasil pencacahan lengkap usaha pertanian pada 1 Juni–31 Juli 2023. Buklet ini disusun untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi usaha pertanian Indonesia tahun 2023 menurut subsektor dan beberapa informasi strategis di sektor pertanian. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada website <https://sensus.bps.go.id/st2023>.

Publikasi ini merupakan persembahan pertama publikasi Hasil Sensus Pertanian 2023, sedangkan publikasi Tahap II akan dirilis pada bulan April 2024. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan Sensus Pertanian 2023.

Bogor, Desember 2023

Kepala BPS Kota Bogor



Daryanto



Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani





Daftar Isi

- Seuntai Kata 3
- Daftar Isi..... 5
- Daftar Tabel 6
- Daftar Gambar 7

- **Sensus Pertanian di Indonesia 8**
- **Tahapan Kegiatan ST2023 10**
- **Penjelasan Teknis ST2023..... 12**

- 1 Gambaran Usaha Pertanian 14**
- 2 Rumah Tangga Usaha Pertanian..... 20**
- 3 Usaha Pertanian Perorangan 26**
- 4 Urban Farming 33**
- 5 Petani Milenial Umur 19-39 Tahun..... 35**
- 6 Sapi dan Kerbau 39**

- Penutup 41
- Ucapan Terima Kasih 43

<http://bogorkota.hps.go.id>





Daftar Tabel

Tabel 1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian menurut Subsektor di Kota Bogor (rumah tangga), 2013 dan 2023	21
Tabel 2	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kota Bogor (rumah tangga), 2023	22
Tabel 3	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kota Bogor (rumah tangga), 2023	25
Tabel 4	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kota Bogor (orang), 2023	28
Tabel 5	Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem menurut Kecamatan di Kota Bogor (orang), 2023.....	31
Tabel 6	Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming menurut Kecamatan di Kota Bogor, 2023.....	34
Tabel 7	Jumlah Petani Milenial menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial (orang), 2023.....	38
Tabel 8	Jumlah Sapi ¹ dan Kerbau menurut Kecamatan di Kota Bogor (ekor), 1 Mei 2023	40

<https://imgur.com/5P751>



Daftar Gambar

Gambar 1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) menurut Kecamatan di Kota Bogor, 2023.....	14
Gambar 2	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) menurut Kecamatan di Kota Bogor 2023.....	15
Gambar 3	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) menurut Kecamatan di Kota Bogor, 2023.....	16
Gambar 4	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) menurut Subsektor di Kota Bogor (unit), 2023.....	17
Gambar 5	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) menurut Subsektor di Kota Bogor (unit), 2013 dan 2023.....	18
Gambar 6	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) menurut Subsektor di Kota Bogor (unit), 2013 dan 2023.....	19
Gambar 7	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kota Bogor, 2023.....	20
Gambar 8	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kota Bogor, 2023.....	23
Gambar 9	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kota Bogor, 2023.....	23
Gambar 10	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kota Bogor (rumah tangga), 2013 dan 2023.....	24
Gambar 11	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kota Bogor (orang), 2023.....	26
Gambar 12	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Kelompok Umur di Kota Bogor, 2023.....	27
Gambar 13	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Jenis Kelamin di Kota Bogor, 2023.....	29
Gambar 14	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor menurut Jenis Kelamin di Kota Bogor, 2023.....	29
Gambar 15	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kota Bogor (juta unit), 2013 dan 2023.....	30
Gambar 16	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kota Bogor (unit), 2023.....	32
Gambar 17	Sebaran Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming di Kota Bogor (unit), 2023.....	33
Gambar 18	Persentase Petani Milenial menurut Klasifikasi Petani Milenial di Kota Bogor, 2023.....	35
Gambar 19	Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Kota Bogor, 2023.....	36
Gambar 20	Jumlah dan Persentase Petani Milenial menurut Jenis Kelamin di Kota Bogor, 2023.....	37
Gambar 21	Persentase Petani Milenial menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Petani Milenial di Kota Bogor, 2023.....	37
Gambar 22	Jumlah Sapi ¹ dan Kerbau menurut Kecamatan di Kota Bogor (ekor), 1 Mei 2023.....	39

Sensus Pertanian di Indonesia

1 ST1963

- Hanya dilakukan di **daerah pedesaan** di Indonesia, kecuali **Irian Jaya (Papua)**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **lingkungan**

1



2 ST1973

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **pedesaan maupun perkotaan**, kecuali **Irian Jaya (Papua)**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan perkebunan besar secara lengkap. Pencacahan perikanan laut dan tambak dilakukan di Sumatera, Jawa, dan Bali

2

3 ST1983

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **pedesaan maupun perkotaan**, termasuk **Timor Timur**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan mencakup **seluruh kegiatan pertanian** kecuali kehutanan dan perburuan
- Pencacahan perusahaan pertanian, KUD, dan PODES dilakukan lengkap (sedangkan rumah tangga secara sampel)

3

4



4 ST1993

- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh Indonesia, baik di **pedesaan maupun perkotaan**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Wilayah Pencacahan (Wilcrah)**
- Pencacahan sampel** untuk rumah tangga pertanian hanya dilakukan di wilayah **kabupaten daerah pedesaan**

ST2023

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik perkotaan maupun perdesaan
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Satuan Lingkungan Setempat (SLS)**
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** dari hasil Sensus Penduduk 2020, data Kementan, KKP, KLHK, dan Sumber lainnya
- Penggunaan moda pendataan: **PAPI, CAPI, dan CAWI**



ST2003

5

- Pelaksanaan di seluruh Indonesia pada **Agustus 2003** (khusus Aceh dilakukan pada Mei 2004)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Daerah perdesaan dan perkotaan dicacah lengkap, kecuali daerah perkotaan bukan pantai dan nonkonsentrasi pertanian dilakukan secara sampel.
- Pengolahan data menggunakan **scanner**



6

st2013
SENSUS PERTANIAN

ST2013

- Pelaksanaan di seluruh wilayah Indonesia pada **Mei 2013**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pelaksanaan pencacahan lengkap dilakukan dua kali kunjungan
 1. Pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian;
 2. Pencacahan lengkap usaha pertanian
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** yang memuat informasi daftar rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010
- Pengolahan data menggunakan **scanner**

7

ST2023
SENSUS PERTANIAN

Tahapan Kegiatan ST2023

PERSIAPAN



World Programme
for the Census of
Agriculture (WCA)
2020



Penyiapan
Instrumen



Uji Coba



Gladi Kotor



Pemutakhiran
kerangka
geospasial
dan muatan
wilayah kerja
statistik



Gladi
Bersih



Updating
Direktori
Perusahaan
Pertanian
dan Usaha
Pertanian
Lainnya



Kick-off
Publisitas

2020

2021

2022

PELAKSANAAN LAPANGAN



Rekrutmen
dan pelatihan
petugas



Pencacahan
Lapangan
Lengkap



Pelaksanaan
*Post
Enumeration
Survey*



Diseminasi
Tahap 1

2023

DISEMINASI



Pelaksanaan
Survei
Ekonomi
Pertanian



Diseminasi
Tahap 2

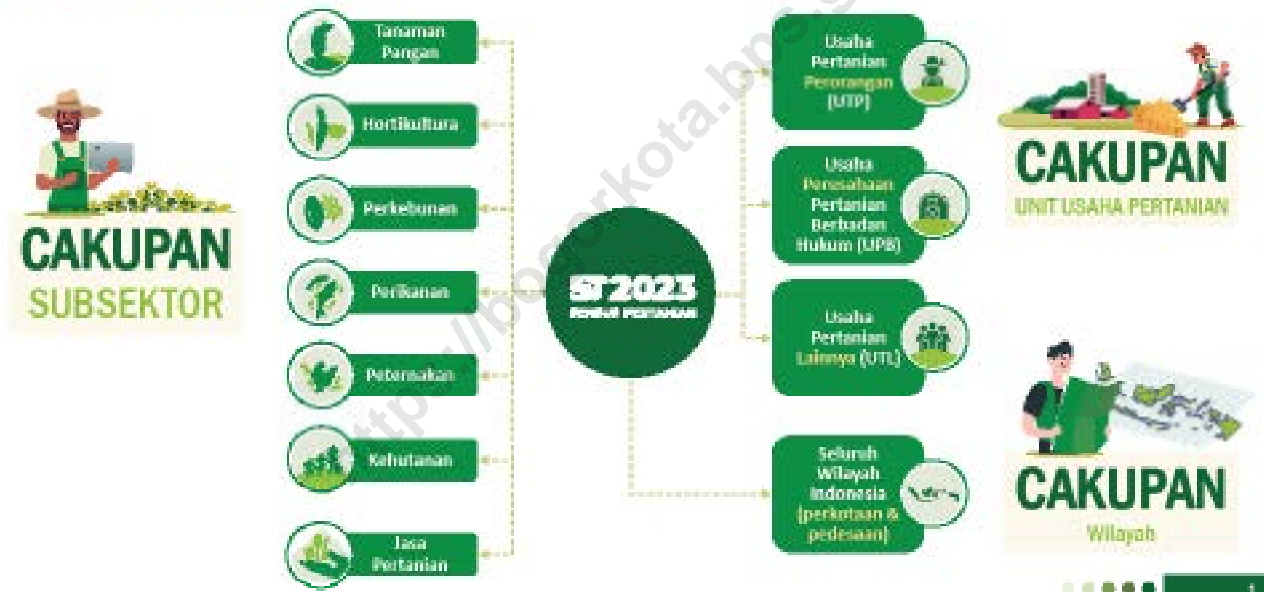


Pelaksanaan
Survei Produksi
dan Lingkungan
Pertanian

2024

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

Penjelasan Teknis ST2023



Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)

Rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).

Usaha Pertanian Perorangan (UTP)

Unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait

dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta usaha jasa pertanian.

Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)

Setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.

Usaha Pertanian Lainnya (UTL)

Usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitasnya adalah pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, komplek TNI, kelompok tani, yayasan, dan lainnya.

Pertanian Perkotaan/*Urban Farming*

Kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif diperkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Pertanian perkotaan dicirikan dengan metode:

1. pemanfaatan permukaan tanah (cara konvensional);

2. vertikultur dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam, baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding;
3. penanaman dalam pot/*polybag* sebagai media tanam sehingga muda dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah;
4. hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara. Instalasi hidroponik dapat ditempatkan di luar ruangan, dalam ruangan maupun di atap rumah;
5. *microgreen*, merupakan budi daya tanaman sayuran berukuran kecil pada fase setelah kecambah atau sebelum dewasa berumur 7-21 hari. Biasanya menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan.

Petani Milenial atau Petani Modern

Petani berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital.

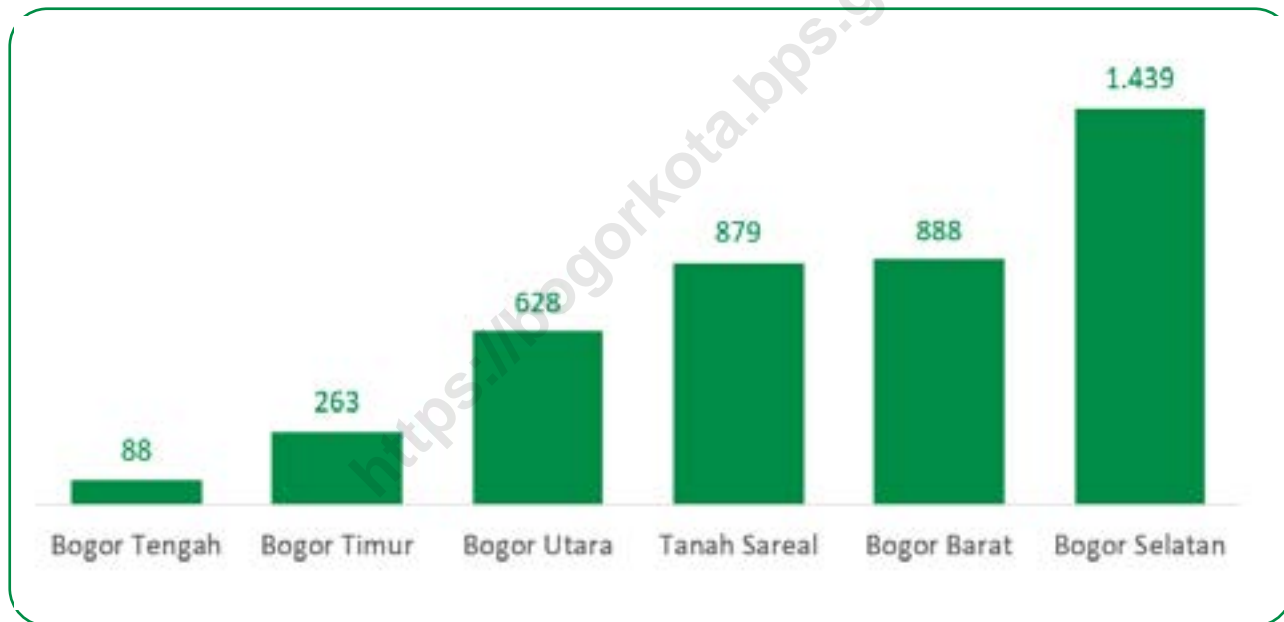
Jumlah Petani Pengguna Lahan

Banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan untuk melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, tidak termasuk lahan budi daya ikan, budi daya perikanan di laut, dan di perairan umum.

Petani Gurem

Perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian dengan penguasaan lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar

1 **Gambaran Usaha Pertanian**



Gambar 1 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) menurut Kecamatan di Kota Bogor, 2023

Usaha pertanian di Kota Bogor mencakup tiga jenis unit usaha yang berperan penting dalam ketersediaan dan ketahanan pangan. Ketiga jenis usaha pertanian tersebut adalah Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan

Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Sinergi antara ketiga jenis unit usaha ini menjadi kunci dalam penyediaan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 mengalami

penurunan dibandingkan dengan kondisi sepuluh tahun lalu dari hasil ST2013, yaitu sebesar 1.025 unit atau sekitar 24,27 persen. Jenis usaha pertanian di Kota Bogor didominasi oleh UTP, yaitu sebesar 99,08 persen dari total usaha pertanian.

UTP hasil ST2023 menunjukkan penurunan sebesar 19,90 persen jika dibandingkan dengan kondisi UTP hasil ST2013, yaitu dari 5.225 unit menjadi 4.185 unit. Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor Barat, dan Tanah Sareal merupakan kecamatan dengan jumlah UTP paling banyak. Kecamatan Bogor Selatan terdapat 1.439 unit, sementara pada Kecamatan Bogor Barat terdapat 888 unit dan Kecamatan Tanah Sareal terdapat 879 unit.



Gambar 2 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) menurut Kecamatan di Kota Bogor 2023

Jumlah UPB hasil ST2023 menunjukkan kenaikan sebesar 300 persen jika dibandingkan hasil ST2013, yaitu dari 1 unit dari hasil ST2013 menjadi 4 unit pada hasil ST2023. Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Bogor Barat terdapat 2 unit, Kecamatan Bogor Selatan dan Kecamatan Bogor Tengah masing-masing terdapat 1 unit.

Dibandingkan dengan hasil ST2013, jumlah UTL hasil ST2023 menunjukkan kenaikan sebesar 52,17 persen. Empat kecamatan yang memiliki jumlah UTL terbanyak adalah Kecamatan Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Barat, dengan masing-masing jumlah UTL sebesar 11 unit dan 8 unit, serta Kecamatan Bogor Timur dan Kecamatan tanah sareal dengan umlah UTL sebesar 5 unit.



Gambar 3 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) menurut Kecamatan di Kota Bogor, 2023

Usaha Pertanian Perorangan Subsektor

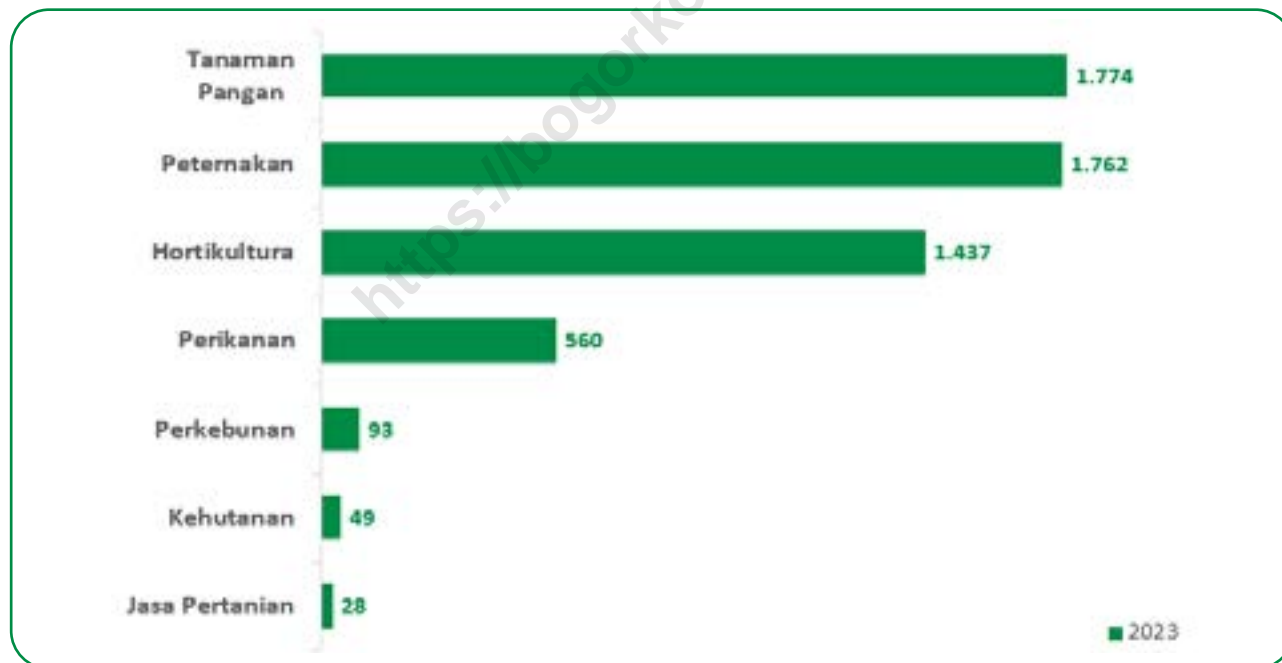
Efektivitas kebijakan pertanian membutuhkan data jumlah usaha pertanian sebagai dasar penentuan berbagai program, seperti subsidi, insentif, bantuan/penyuluhan petani, dan program pertanian lainnya. Jumlah usaha pertanian per subsektor juga bermanfaat sebagai indikator peran dan potensi ekonomi pertanian di tingkat nasional dan daerah.

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UTP pada ST2023 adalah tanaman pangan sebesar 1.774 unit,

peternakan sebesar 1.762 unit, dan hortikultura sebesar 1.437 unit. Subsektor paling sedikit diusahakan oleh UTP pada ST2023 adalah jasa pertanian yaitu sebesar 28 unit.



Jumlah UTP menurun 8,07 persen, yaitu dari 3.171 unit pada ST2023 menjadi 2.915 unit pada ST2013.



Gambar 4 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) menurut Subsektor di Kota Bogor (unit), 2023

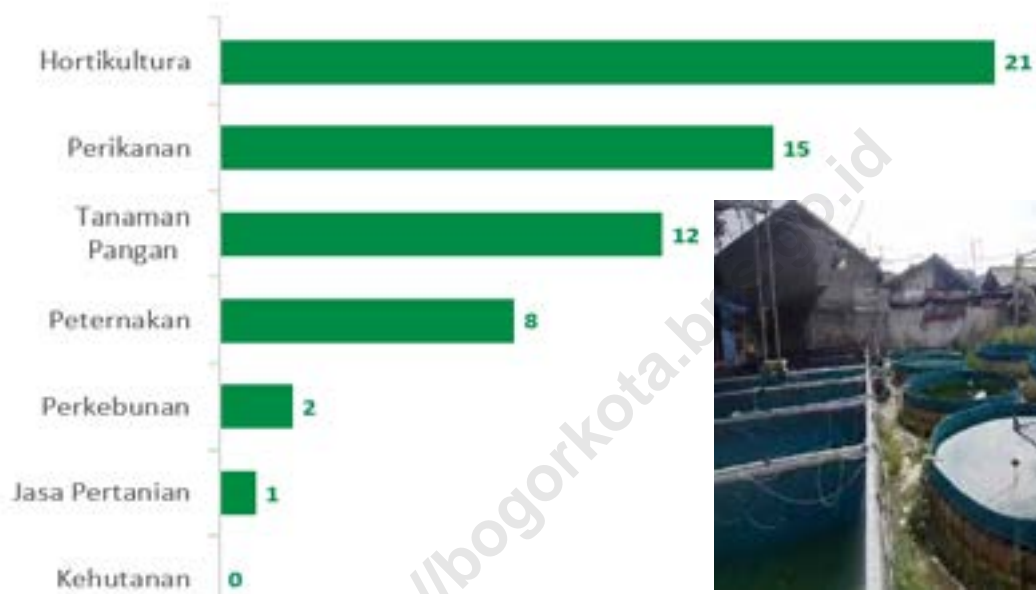
Sementara itu, jumlah UPB hasil ST2023 menurut subsektor adalah sebesar 4 unit, yang terdiri dari subsektor peternakan sebesar 2 unit, subsektor perkebunan dan kehutanan masing-masing sebesar 1 unit.

Jumlah UTL terbesar hasil ST2023 menurut subsektor adalah subsektor hortikultura sebesar 21 unit,

subsektor perikanan sebesar 15 unit dan tanaman pangan sebesar 12 unit. Sedangkan untuk subsektor yang paling sedikit diusahakan oleh UTL adalah subsektor jasa pertanian sebesar 1 unit. Berdasarkan hasil ST2023, tidak ada UTL yang berusaha pada subsektor kehutanan.



Gambar 5 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) menurut Subsektor di Kota Bogor (unit), 2023

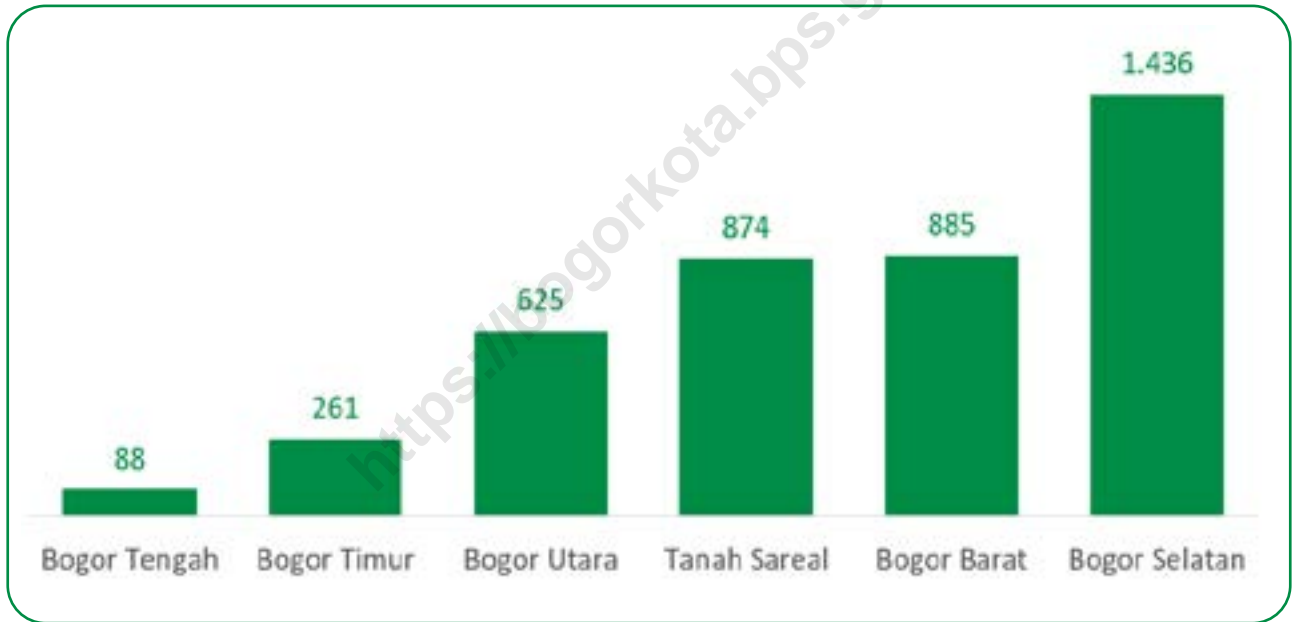


Gambar 6 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) menurut Subsektor di Kota Bogor (unit), 2023



2

Rumah Tangga Usaha Pertanian



Gambar 7 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kota Bogor, 2023

Jumlah RTUP hasil ST2023 menunjukkan penurunan sebesar 9,19 persen jika dibandingkan dengan kondisi RTUP hasil ST2013, yaitu dari 4.591 rumah tangga menjadi 4.169 rumah tangga. Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Barat, dan Kecamatan Tanah Sareal merupakan

kecamatan dengan jumlah RTUP paling banyak. Kecamatan Bogor Selatan terdapat 1.436 rumah tangga, sementara pada Kecamatan Bogor Barat terdapat 885 rumah tangga, dan Kecamatan Tanah Sareal terdapat 874 rumah tangga.

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian menurut Subsektor

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh RTUP adalah tanaman pangan dengan jumlah 1.770 rumah tangga, disusul peternakan dengan jumlah 1.756 rumah tangga, dan hortikultura dengan jumlah sebesar 1.434 rumah tangga.



Tabel 1 Jumlah Usaha Pertanian menurut Kecamatan di Kota Bogor (unit), 2023

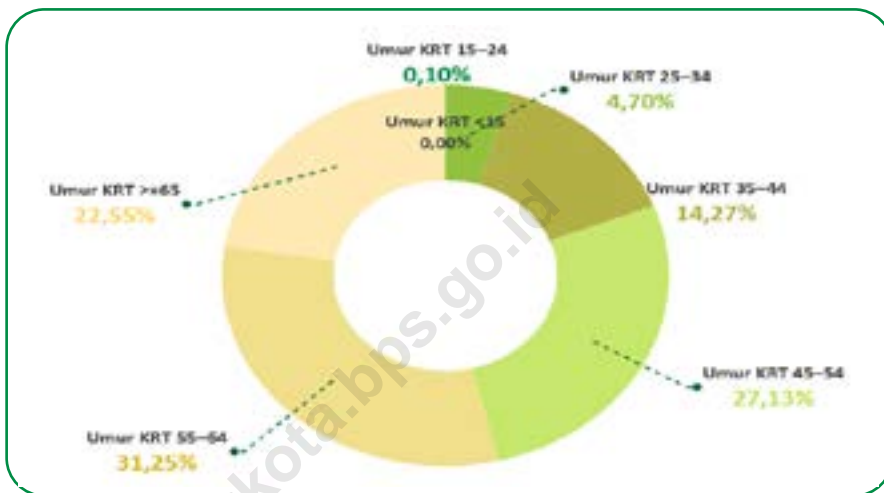
Kecamatan	Usaha Pertanian Perorangan	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum	Usaha Pertanian Lainnya
(1)	(3)	(4)	(5)
Bogor Selatan	1.439	1	8
Bogor Timur	263	-	5
Bogor Utara	628	-	4
Bogor Tengah	88	1	2
Bogor Barat	888	2	11
Tanah Sareal	879	-	5
Kota Bogor	4.185	4	35

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kota Bogor (rumah tangga), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bogor Selatan	-	-	80	216	383	439	318	1.436
Bogor Timur	-	-	6	33	64	92	66	261
Bogor Utara	-	1	25	97	170	198	134	625
Bogor Tengah	-	-	5	9	34	29	11	88
Bogor Barat	-	3	28	124	217	301	212	885
Tanah Sareal	-	-	52	116	263	244	199	874
Kota Bogor	-	4	196	595	1.131	1.303	940	4.169

Rumah Tangga Usaha Pertanian menurut Wilayah dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga

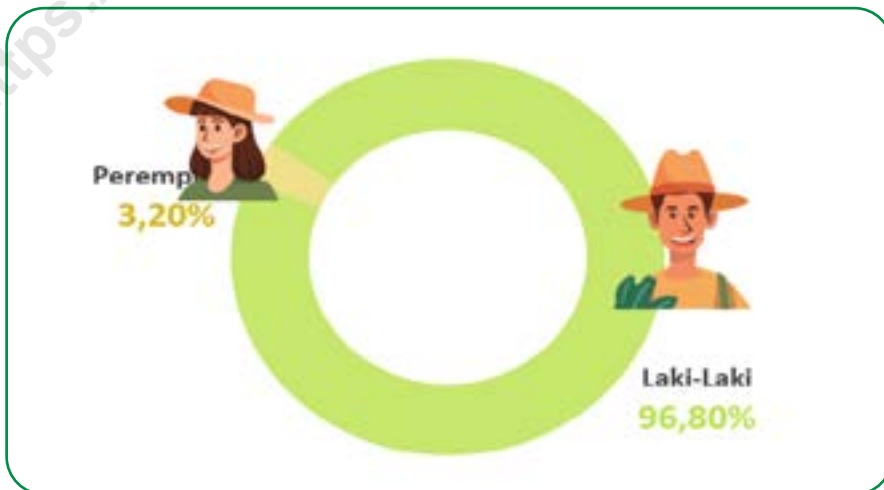
Hasil ST2023 menunjukkan bahwa RTUP di Kota Bogor mayoritas memiliki kepala rumah tangga dengan rentang umur 55-64 tahun (31,25 persen). Jika ditinjau lebih dalam, sekitar 80,93 persen RTUP di Indonesia memiliki kepala rumah tangga dengan umur 45 tahun ke atas, sedangkan sisanya yaitu sekitar 19,07 persen memiliki kepala rumah tangga dengan umur dibawah 45 tahun.



Gambar 8 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kota Bogor, 2023

Rumah Tangga Usaha Pertanian menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Selain melihat berdasarkan kelompok umur kepala keluarga, penting pula melihat jumlah rumah tangga usaha pertanian berdasarkan jenis kelamin kepala rumah tangga karena hal ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan gender serta memaksimalkan potensi kontribusi masing-masing gender dalam sektor pertanian.



Gambar 9 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kota Bogor, 2023

Hasil ST2023 menunjukkan bahwa Kepala rumah tangga usaha pertanian didominasi oleh laki-laki sebesar 96,80 persen, sedangkan sisanya 3,20 persen adalah perempuan.

Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem

Rumah tangga usaha pertanian erat hubungannya dengan penggunaan lahan dalam perusahaan

komoditas pertaniannya. Lahan sangat penting dalam sektor pertanian karena merupakan salah satu faktor produksi bagi usaha pertanian. Selama satu dekade terakhir, RTUP yang menggunakan lahan mengalami penurunan dari 4.507 unit (ST2013) menjadi 4.100 unit (ST2023) dengan persentase penurunan sekitar 9,03 persen.

RTUP Gurem mengalami penurunan yaitu dari 4.127 unit (ST2013) menjadi 3.809 unit (ST2023) atau persentase penurunan sekitar 7,71 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013

Gambar 10 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kota Bogor (rumah tangga), 2013 dan 2023

Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kota Bogor (rumah tangga), 2023

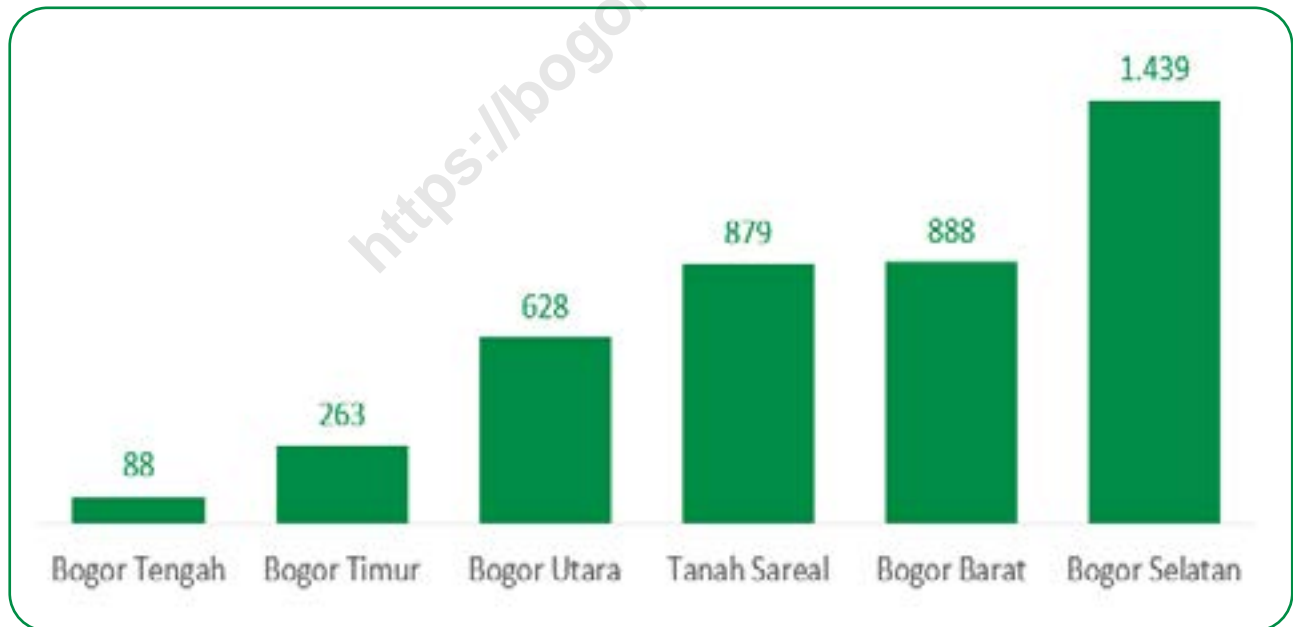
Kecamatan	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bogor Selatan	1.379	57	1.436
Bogor Timur	251	10	261
Bogor Utara	599	26	625
Bogor Tengah	87	1	88
Bogor Barat	849	36	885
Tanah Sareal	846	28	874
Kota Bogor	4.011	158	4.169

3 Usaha Pertanian Perorangan

Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan

Lima Kecamatan yang memiliki Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan terbanyak yaitu Kecamatan

Bogor Selatan sebanyak 1.439 unit, Kecamatan Bogor Barat sebanyak 888 unit, Kecamatan Tanah Sareal sebanyak 879 unit, Kecamatan Bogor Utara sebanyak 628 unit dan Kecamatan Bogor Timur sebanyak 263 unit.



Gambar 11 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kota Bogor (orang), 2023

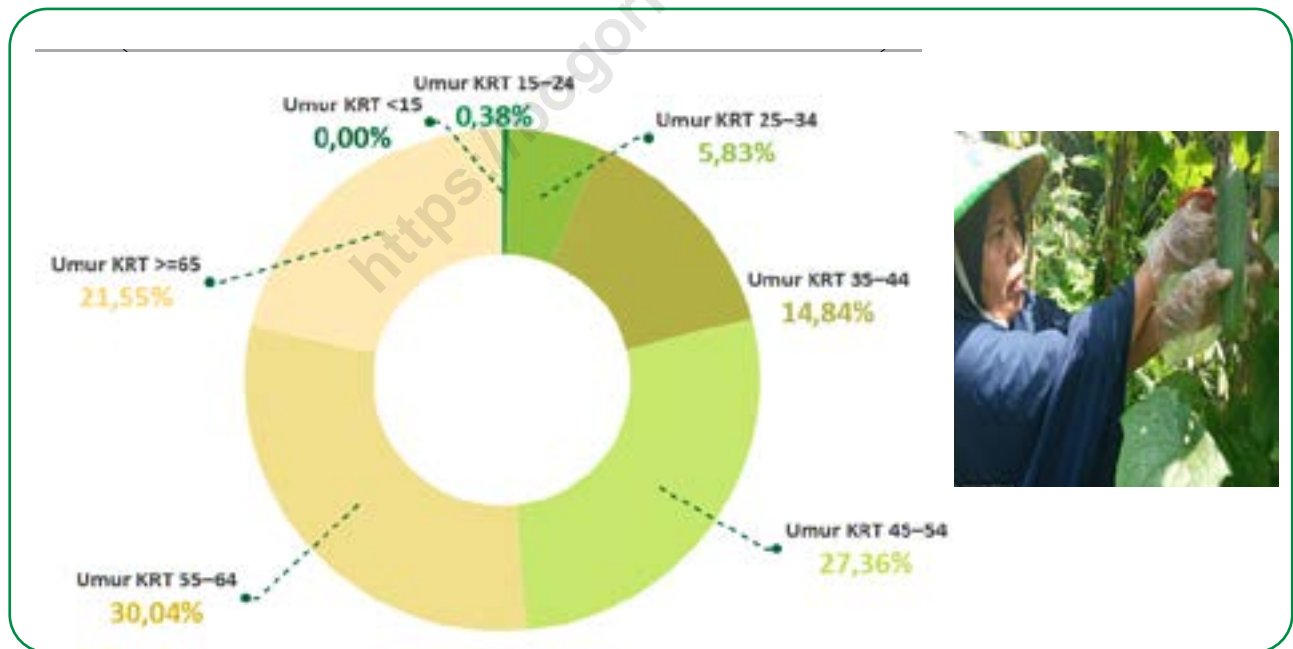
Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Kelompok Umur

Karakteristik demografi petani dan pengelola usaha pertanian sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan. Informasi-informasi yang dibutuhkan antara lain adalah Informasi umur petani diperlukan dalam kebijakan insentif dan bantuan pertanian. Informasi data terkait gender juga diperlukan dalam program pemberdayaan perempuan di bidang pertanian.

Jika ditinjau menurut kelompok umur, hasil ST2023 menunjukkan bahwa usaha pertanian perorangan lebih banyak dikelola oleh petani yang berusia di atas 45 tahun atau sekitar 78,95 persen dari seluruh

pengelola usaha pertanian perorangan di Indonesia. Tantangan pertanian Indonesia saat ini memang berkaitan dengan regenerasi petani, yaitu upaya untuk memperbarui dan memperkuat sektor pertanian dengan melibatkan generasi muda dalam praktik-praktik pertanian.

Regenerasi penting karena pertanian adalah sektor kunci dalam pemenuhan kebutuhan pangan global, namun banyak petani yang sudah lanjut usia dan kekurangan generasi muda yang tertarik untuk mengambil alih usaha pertanian yang ditunjukkan dengan persentase kaum muda berusia kurang dari 25 tahun yang menjadi pengelola pertanian tidak sampai 0,38 persen.



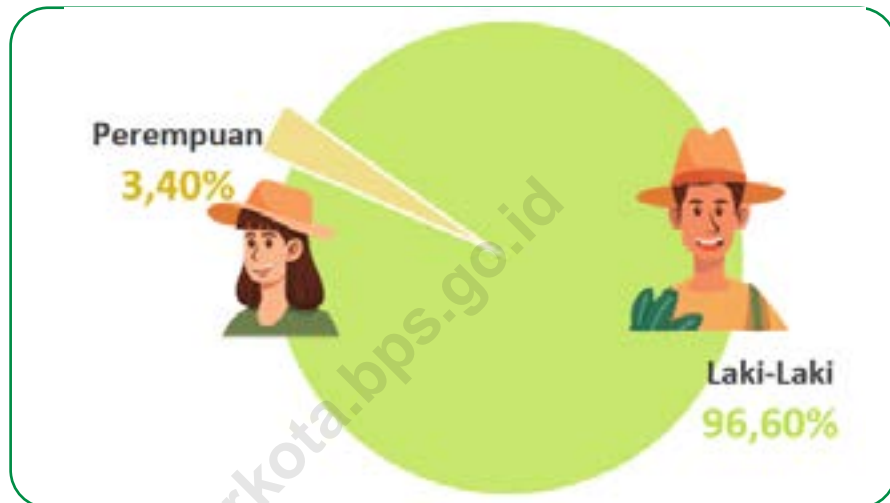
Gambar 12 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Kelompok Umur di Kota Bogor, 2023

Tabel 4 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kota Bogor (orang), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bogor Selatan	-	5	96	221	388	423	306	1.439
Bogor Timur	-	1	14	35	62	87	64	263
Bogor Utara	-	1	27	102	171	195	132	628
Bogor Tengah	-	-	7	9	34	29	9	88
Bogor Barat	-	7	40	133	223	284	201	888
Tanah Sareal	-	2	60	121	267	239	190	879
Kota Bogor	-	16	244	621	1.145	1.257	902	4.185

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Jenis Kelamin

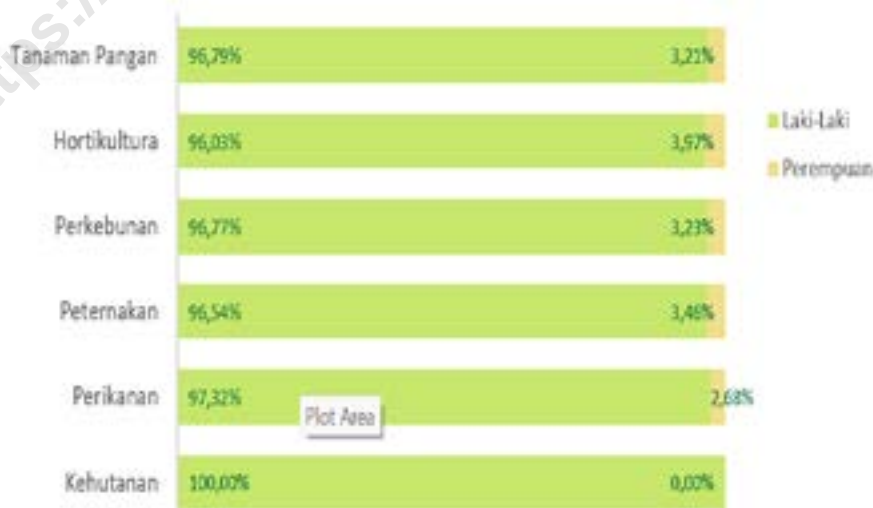
Apabila dilihat menurut gender, pengelola usaha pertanian perorangan (UTP) didominasi oleh pengelola dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 96,60 persen, sedangkan sisanya 3,40 persen adalah pengelola perempuan.



Gambar 13 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Jenis Kelamin di Kota Bogor, 2023

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor menurut Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut subsektor, pengelola UTP ST2023 di seluruh subsektor juga didominasi oleh pengelola laki-laki. Hal ini menjadi bukti bahwa tantangan pertanian Indonesia saat ini salah satunya berkaitan dengan ketimpangan gender, dimana petani laki-laki lebih banyak dipekerjakan karena masih adanya anggapan bahwa sektor pertanian identik dengan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan fisik yang berat.



Gambar 14 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor menurut Jenis Kelamin di Kota Bogor, 2023

Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Gurem

Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Jumlah UTP pengguna lahan paling banyak berada di Kecamatan Bogor Selatan, Tanah Sareal, dan Bogor Barat, masing-masing sebesar 1.396 orang, 869 orang, dan 848 orang.

Sementara itu, Jumlah UTP Gurem paling banyak berada di Kecamatan Bogor Selatan, Tanah Sareal, dan Bogor Barat, masing-masing sebesar 1.351 orang, 799 orang, dan 797 orang.

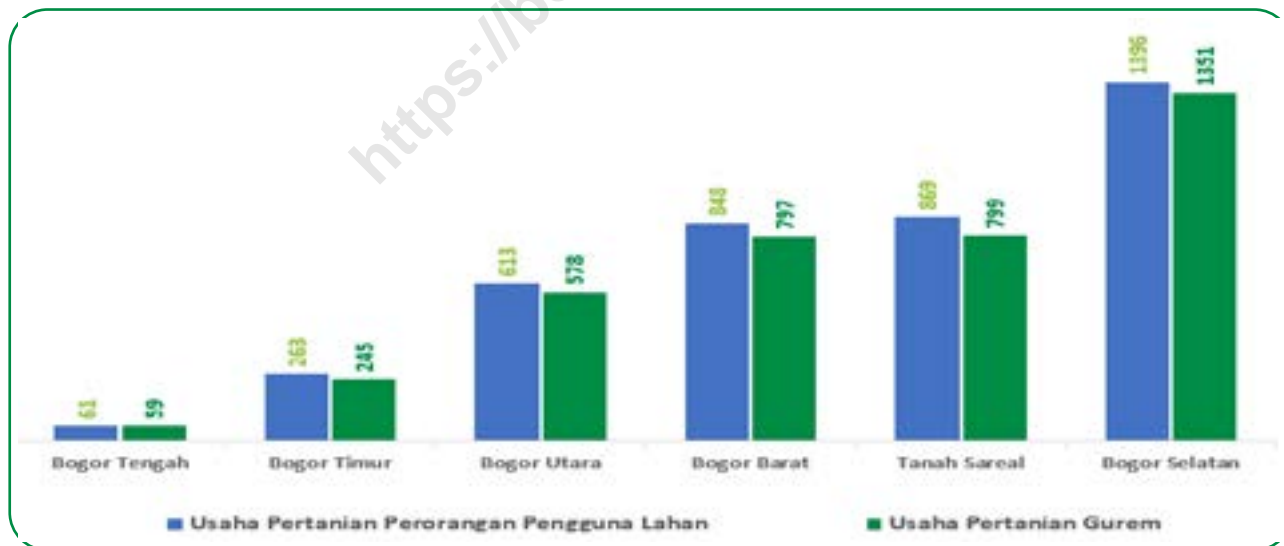
Akan tetapi, jika dilihat persentase UTP gurem terhadap UTP pengguna lahan, Kecamatan Bogor

Selatan memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 96,78 persen. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian sebesar 96,78 persen. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar UTP pengguna lahan pada Kecamatan Bogor Selatan adalah UTP gurem.

Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem

Petani pengguna lahan dan petani gurem mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Jika dilihat menurut kecamatan, jumlah petani pengguna lahan paling banyak berada di kecamatan Bogor Selatan, Tanah Sareal, dan Bogor Barat, masing-masing sebesar 1.342 orang, 751 orang, dan 750 orang.



Gambar 15 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kota Bogor (juta unit), 2023

Sementara itu, jumlah petani gurem paling banyak berada di kecamatan Bogor Selatan, Bogor Barat, dan Tanah Sareal, masing-masing sebesar 1.297 orang, 701 orang, dan 682 orang. Akan tetapi, jika dilihat persentase petani gurem terhadap petani pengguna lahan, kecamatan Bogor Tengah memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 98,04 persen. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar petani pengguna lahan pada kecamatan Bogor Tengah adalah petani gurem.



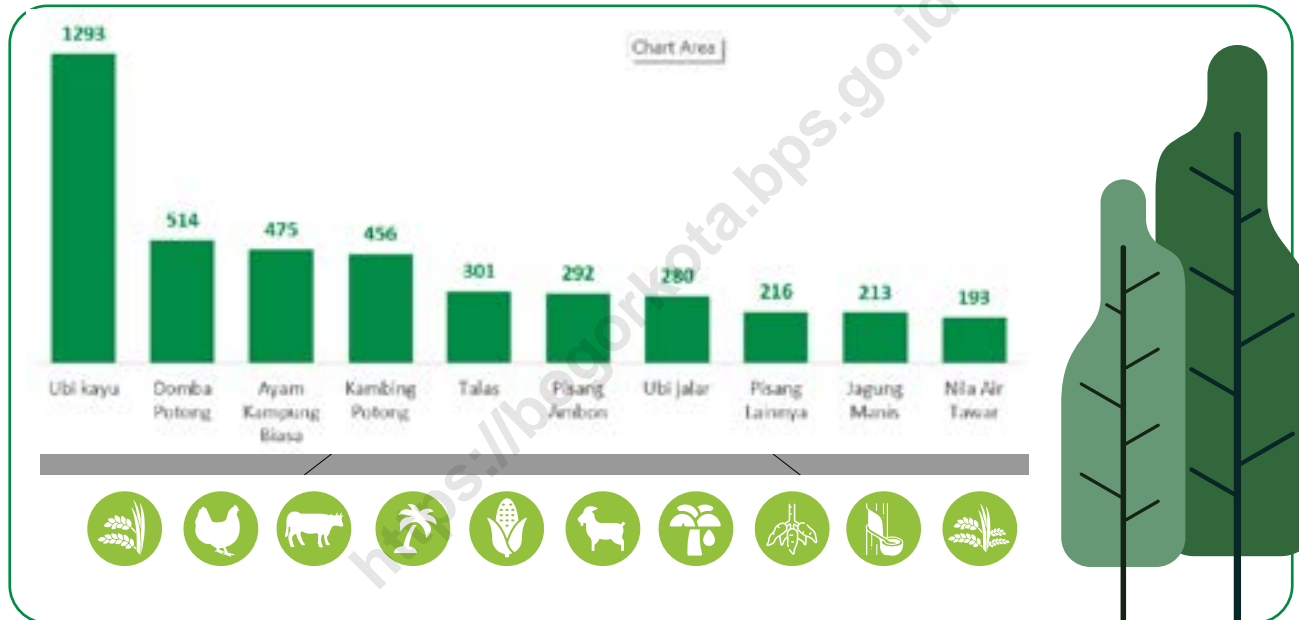
Tabel 5 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem menurut Kecamatan di Kota Bogor (orang), 2023

Kecamatan	Petani Pengguna Lahan	Petani Gurem	
		Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Bogor Selatan	1342	1297	96,65
Bogor Timur	244	228	93,44
Bogor Utara	555	522	94,05
Bogor Tengah	51	50	98,04
Bogor Barat	750	701	93,47
Tanah Sareal	751	682	90,81
Kota Bogor	3.693	3.480	94,23

Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP

Berdasarkan hasil ST2023, sepuluh komoditas yang paling banyak diusahakan UTP adalah ubi kayu 1.293 unit. Selain itu, terdapat domba potong dan ayam

kampung biasa dari subsektor peternakan dengan jumlah usaha masing-masing sebesar 514 unit dan 475 unit usaha pertanian perorangan.



Gambar 16 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kota Bogor (unit), 2023



4 *Urban Farming*

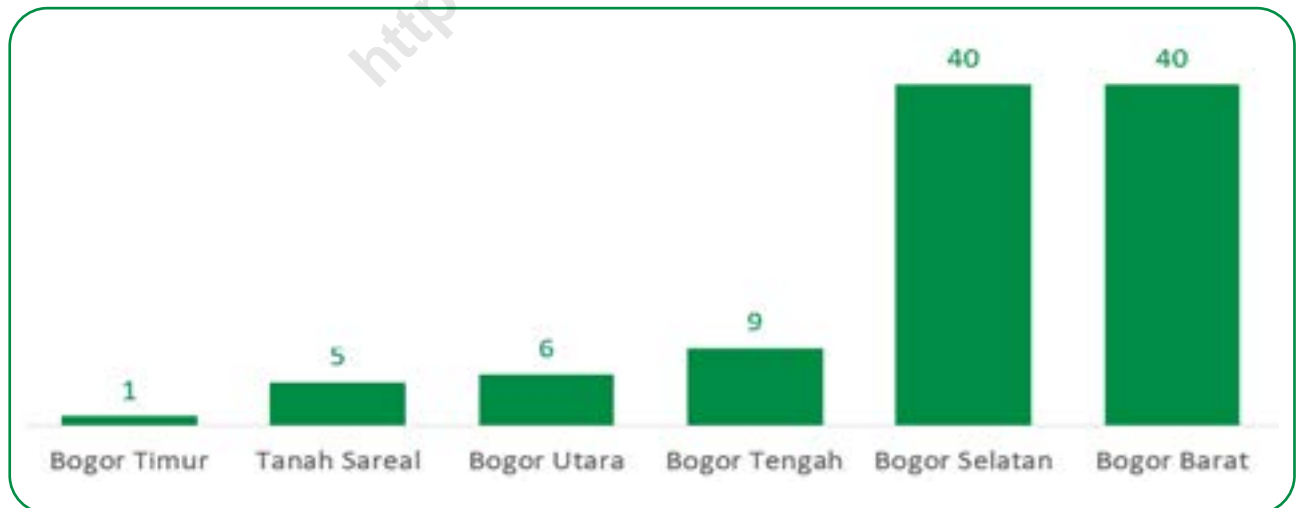


Lahan pertanian di perkotaan semakin sempit seiring dengan pertumbuhan penduduk perkotaan, sedangkan kebutuhan untuk konsumsi hasil pertanian cukup tinggi. Wilayah perkotaan memiliki ketergantungan hasil pertanian dari daerah lain, sehingga *urban farming* menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketergantungan tersebut sekaligus membantu pengendalian inflasi, mengembangkan ekonomi lokal, efisiensi biaya transportasi, meningkatkan partisipasi masyarakat/komunitas, dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Beberapa aktivitas yang tergolong *Urban farming* antara lain berkebun sayuran di taman kota, atap

bangunan, atau dalam ruang tertutup seperti rumah kaca. Kegiatan yang dilakukan pada *urban farming* selain budi daya tanaman, dapat juga berupa usaha peternakan.

Meski hanya dilakukan di beberapa wilayah perkotaan, pelaku usaha *urban farming* cukup banyak, yaitu sebesar 101 RTUP dan 101 unit UTP. Kegiatan *urban farming* tersebar di seluruh Kecamatan di Kota Bogor. Pelaku kegiatan *urban farming* paling banyak berada di Kecamatan Bogor Selatan dan Kecamatan Bogor Barat, dengan jumlah yang sama, yaitu sebesar 40 RTUP dan 40 unit UTP.



Gambar 17 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan (UTP) *Urban Farming* di Kota Bogor (unit), 2023

Tabel 6 Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* menurut Kecamatan di Kota Bogor, 2023

Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Urban Farming</i> (rumah tangga)	Usaha Pertanian Perorangan <i>Urban Farming</i> (unit)
(1)	(2)	(3)
Bogor Selatan	40	40
Bogor Timur	1	1
Bogor Utara	6	6
Bogor Tengah	9	9
Bogor Barat	40	40
Tanah Sareal	5	5
Kota Bogor	101	101



5 Petani Milenial Umur 19–39 Tahun

Data petani milenial dapat menjadi salah satu indikator tingkat regenerasi di sektor pertanian serta menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Jumlah petani milenial (berusia 19–39 tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Teknologi digital mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian

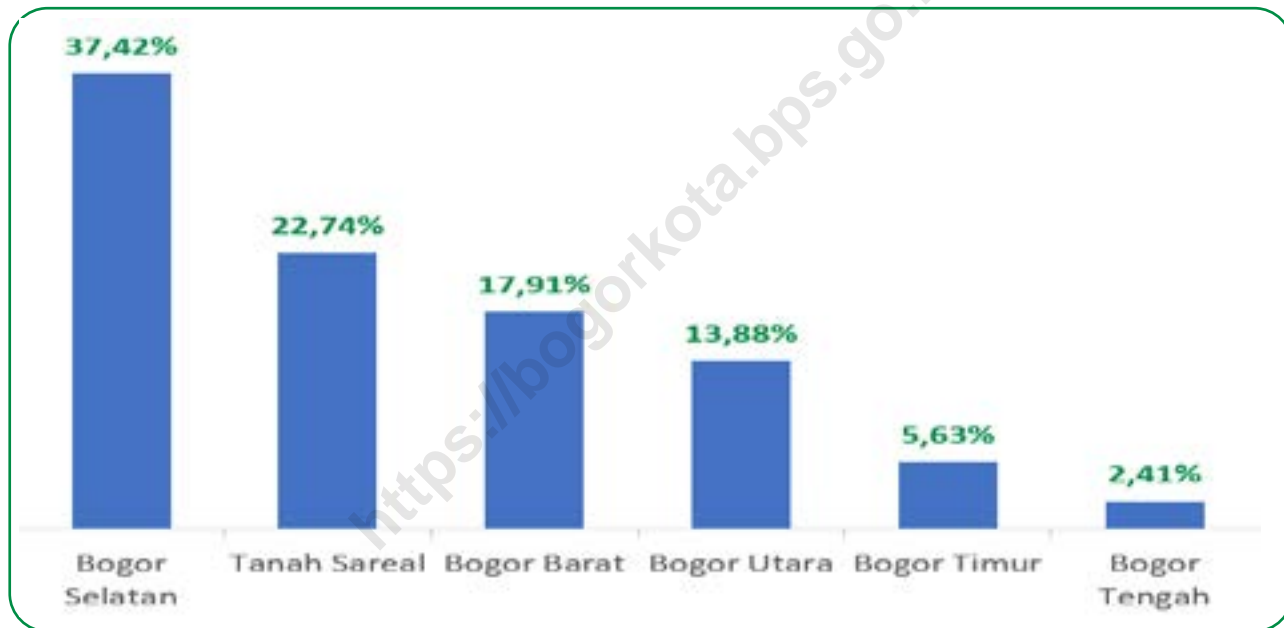
modern (alsintan) modern, penggunaan internet/ telepon pintar/teknologi informasi, penggunaan drone, dan/atau penggunaan kecerdasan buatan. Petani milenial hanya mencakup usaha pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan (Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2013)) tercatat sebanyak 1.194 orang. Untuk petani milenial berumur 19–39 tahun, baik menggunakan



Gambar 18 Persentase Petani Milenial menurut Klasifikasi Petani Milenial di Kota Bogor, 2023

maupun tidak menggunakan teknologi digital, ada sebanyak 497 orang atau 13,29 persen dari total petani di Kota Bogor atau sebanyak 3.740 orang. Jumlah petani milenial berumur 19–39 tahun paling banyak berada di Kecamatan Bogor Selatan sebesar 186 orang, diikuti Kecamatan Bogor Barat sebesar 89

orang, dan Kecamatan Bogor Utara sebesar 69 orang. Sementara itu, petani milenial yang berumur lebih dari 39 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 697 orang (58,37 persen) dan tidak ada petani yang berumur kurang dari 19 tahun dan menggunakan teknologi digital.

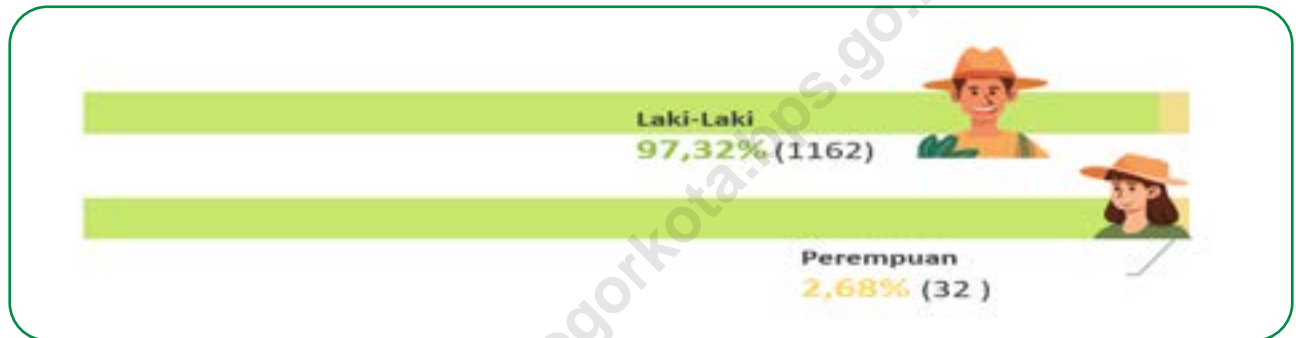


Gambar 19 Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Kota Bogor, 2023



Berdasarkan jenis kelaminnya, petani milenial masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 97,32 persen dari total petani milenial. Jika dilihat karakteristiknya, proporsi petani milenial perempuan yang berusia 19–39 tahun (baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi) lebih tinggi dibanding petani

milenial laki-laki. Terbukti terdapat 43,75 persen petani milenial perempuan berusia 19–39 tahun diantara keseluruhan petani milenial perempuan, sementara hanya terdapat 41,57 persen petani milenial laki-laki berusia 19–39 tahun diantara total petani milenial laki-laki.



Gambar 20 Jumlah dan Persentase Petani Milenial menurut Jenis Kelamin di Kota Bogor, 2023



Gambar 21 Persentase Petani Milenial menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Petani Milenial di Kota Bogor, 2023

Tabel 7 Jumlah Petani Milenial menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial (orang), 2023

Kecamatan	Jumlah Petani	Jumlah Petani Milenial	Kriteria				Jenis Kelamin	
			Menggunakan Teknologi			Tidak Menggunakan Teknologi dan Umur 19-39 Tahun	Laki-Laki	Perempuan
			Umur <19 Tahun	Umur 19-39 Tahun	Umur >39 Tahun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bogor Selatan	1351	389	-	67	203	119	385	4
Bogor Timur	244	94	-	11	66	17	90	4
Bogor Utara	558	139	-	23	70	46	135	4
Bogor Tengah	59	42	-	4	30	8	42	0
Bogor Barat	773	289	-	36	200	53	279	10
Tanah Sareal	755	241	-	55	128	58	231	10
Kota Bogor	3.740	1.194	-	196	697	301	1.162	32

6 Sapi dan Kerbau

Salah satu subsektor pertanian yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan protein hewani yang bermutu tinggi adalah subsektor peternakan. Ternak besar yang menjadi komoditas strategis pada subsektor peternakan adalah sapi dan kerbau.

Berdasarkan ST2023, jumlah ternak Sapi¹ dan Kerbau pada 1 Mei 2023 di Kota Bogor tercatat sebesar 1.798 ekor. Terlihat terjadi kenaikan sebesar 33,09% jika dibandingkan jumlah ternak Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2013 hasil ST2013.

Berdasarkan jenisnya, tercatat sapi (sapi potong dan sapi perah) sebanyak 1.756 ekor, dengan jumlah terbanyak adalah sapi potong sebanyak 1.177 ekor. Sementara, ternak kerbau tercatat hanya sebanyak 42 ekor.



Catatan: ¹ Mencakup sapi potong dan sapi perah



Penutup

Perencanaan pembangunan, khususnya perencanaan pembangunan di bidang pertanian harus dilakukan secara matang dan teliti. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan data di bidang pertanian yang lengkap, aktual, dan dapat dipercaya. Dengan dilaksanakannya Sensus Pertanian 2023 ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data pertanian dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun swasta dalam pengambilan kebijakan.

Semoga dengan tema “Data Pertanian Berkualitas untuk Pembangunan Pertanian yang Inklusif dan Berkelanjutan” dapat menjadi penyemangat untuk mewujudkan masa depan petani yang lebih baik.



Kunjungi

https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/index/st2023

untuk informasi lengkap metadata statistik ST2023.

Tabel Lengkap
Tahap I



Ucapan Terima Kasih

Seluruh jajaran Badan Pusat Statistik Kota Bogor mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam rangka menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan Sensus Pertanian 2023.

Dalam kesempatan ini secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada:

- Walikota Bogor
- Sekretariat Daerah Kota Bogor
- Para Camat/Lurah/Lurah se Kota Bogor
- Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait di Kota Bogor
- Para Petugas Lapangan Sensus Pertanian 2023 di Kota Bogor
- Seluruh Warga Kota Bogor yang telah membantu menyukseskan Sensus Pertanian 2023

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BOGOR**

Jl. Layungsari III No.13, Bogor Selatan, Kota Bogor. 16132

Telp: (0251) 8324579

Homepage: <http://bogorkota.bps.go.id> Email: bps3271@bps.go.id